

## PENGARUH SUPERVISI PEMBELAJARAN, SERTIFIKASI GURU, DAN GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Abdul Rokhim**

Anggota DPRD Kabupaten Malang  
E-mail: abdulrokhim134@gmail.com

**Aries Musnandar**

Universitas Islam Raden Rahmat (UNIRA) Malang  
E-mail: raries.m1@gmail.com

Received	Revised	Accepted
4 Juni 2022	1 Juli 2022	15 Juli 2022

### IMPACT OF LEARNING SUPERVISION, TEACHER CERTIFICATION, AND LEADERSHIP MODELS OF HEADMASTER TO TEACHER PERFORMANCE OF ISLAMIC EDUCATION

#### Abstract

This study aims to know and analyse the impact of instructional supervision, certified teacher and school principal leadership style in both partial and simultaneously to the teacher performance of Islamic religious education. The ex post facto research uses descriptive reasearch design. The research population consists of all Islamic religious education teachers in Kecamatan (sub-district) Sumberpucung and Kecamatan Kepanjen Kabupaten (district) Malang. Data analysis employed simple and multiple regression formulas using SPSS assisted computer program. The research results shown that teacher perfomance of the Islamic religious education in Kabupaten Malang can be affected by instructional supervision, certified teacher and school principal leadership style. This can be seen with significant result  $F_{count} 98,685 > F_{table} 2,947$ . Regresson equal is shown by  $\hat{Y} = 11,758 + .658 X_1 + .122 X_2 + .201 X_3$ . Such finding indicated that there are positive and significant influence up to 88,5 % from the instructional supervision, certified teacher and school principal leadership sytle to the teacher performance of Islamic religious education at elementary and junior high schools in Kabupaten Malang. Awhile, the rest 11,5 % to be affected by other variables that were not studied in this research.

**Keywords:** instructional supervision, certified teacher, school principal leadership style, and teacher performance.

### Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh supervisi pembelajaran, sertifikasi guru dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara parsial dan bersama-sama terhadap kinerja guru PAI. Penelitian *ex post facto* menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru PAI pada Kecamatan Sumberpucung dan Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Analisis data menggunakan statistic rumus regresi sederhana dan regresi ganda dengan bantuan komputer program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru PAI di Kabupaten Malang dapat dipengaruhi oleh supervisi pembelajaran, sertifikasi guru dan gaya kepemimpinan kepala sekolah, hal ini dinyatakan dengan hasil signifikansi  $F_{hitung} 98,685 > F_{tabel} 2,947$ . Persamaan regresi ditunjukkan oleh persamaan  $\hat{Y} = 11.758 + .658 X_1 + .122 X_2 + .201 X_3$ . Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sebesar 88,5 % supervisi pembelajaran, sertifikasi guru, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru PAI pada sekolah dasar dan menengah di Kabupaten Malang. Sedangkan sisanya sebesar 11,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** supervisi pembelajaran, sertifikasi guru, gaya kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru pendidikan agama Islam.

### Pendahuluan

Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari masalah guru, karena guru adalah ujung tombak pencapaian keberhasilan pembangunan pendidikan. Guru adalah orang tua di sekolah. Karena itu memiliki tanggung jawab, tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat. Guru memiliki tugas menjaga siswa dalam pengertian yang luas, baik moral maupun fisiknya. Terlebih bagi guru agama. Menjaga anak didik haruslah seperti menjaga anak sendiri atau keluarga sendiri sebagai amanat Allah SWT dalam Al Quran Surat At-Tahrim Ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat- malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*<sup>1</sup>

Kualitas guru memprihatinkan, hal ini bisa dilihat dari hasil uji kompetensi guru secara nasional yang masih 44,5 padahal idealnya, nilai UKG adalah  $\frac{1}{75}$ .<sup>2</sup> Rendahnya nilai kompetensi guru tidak menutup kemungkinan juga terjadi pada guru pendidikan agama Islam. Penelitian terhadap pentingnya profesionalitas guru pendidikan agama Islam ini dilakukan oleh Mochamad Fahmi. Penelitian M. Fahmi ini mengulas pengaruh supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap profesionalitas guru pendidikan agama Islam sekolah menengah pertama negeri se-kota Tegal. Hasil penelitian fahmi menyampaikan bahwa bahwa: (1)

<sup>1</sup> (<https://tafsirweb.com/11010-quran-surat-at-tahrim-ayat-6.html>)

<sup>2</sup> Moh. Nuh. Sindonews.com. 4 Agustus 2012.

terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap profesionalitas guru PAI sebesar 77,9%; (2) gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap profesionalitas guru PAI sebesar 23,8 %; (3) terdapat pengaruh supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap profesionalitas guru PAI sebesar 88,2 %. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa bahwa supervisi akademik dan gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat dijadikan prediktor untuk meningkatkan profesionalitas guru PAI.<sup>3</sup>

Menurut Sardiman guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.<sup>4</sup> Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Guru agama memiliki peran yang sangat besar dalam Pendidikan, karena di pundaknya dibebani suatu tanggungjawab besar demi pengembangan mutu pendidikan. Guru agama mendapat mandat yang penting dalam mengembangkan agama, karena itu pendidikan agama harus dibuat mudah dan menyenangkan, sebagaimana hadits:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا وَيَسِّرُوا، وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفَرُوا إِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلَيْسَ كُ (رواه احمد والبخاري)

*“Dari Ibnu Abbas r.a. berkata: Rasulullah saw. Bersabda: Ajarilah olehmu dan mudahkanlah ( jangan mempersulit ) dan gembirakanlah, jangan membuat mereka lari, dan apabila seorang di antara kamu marah maka diamlah. (H.R Ahmad dan Bukhori)”*

Faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah tingkat pendidikan guru, sertifikasi guru dan kesejahteraan guru, sehingga guru dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat. Selain itu, proses peningkatan sumber daya guru adalah supervisi oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah. Supervisi Pendidikan merupakan kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan terhadap guru dalam memperbaiki pengajaran ke arah peningkatan mutu. Mulyasa menyatakan supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor untuk meningkatkan objektifitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugas guru<sup>5</sup>.

<sup>3</sup> Fahmi, Mochamad, *Pengaruh Supervisi Akademik Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Tegal*. Tesis: UIN Purwokerto.2017.

<sup>4</sup> Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: raja Grafindo persada, 2005

<sup>5</sup> Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006

Guru dituntut untuk melaksanakan kinerjanya dengan penuh tanggung jawab, kinerja guru tersebut mencakup perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran sampai evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial dan yang terutama adalah kemampuan profesional. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.<sup>6</sup>

Kepala Sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan Pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala Sekolah menjalankan tugasnya sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki, yakni 1) kepribadian, 2) manajerial, 3) kewirausahaan, 4) supervisi, dan 5) sosial. Kemampuan kompetensi tersebut akan berdampak pada produktivitas kerja Kepala Sekolah yang berimplikasi pada mutu (input, proses dan output)<sup>7</sup>.

Gibson dalam artikel Suharsaputra menjelaskan bahwa supervisi pembelajaran adalah salah satu dari fungsi pokok administrasi Pendidikan.<sup>8</sup> Supervisi sebagai salah satu fungsi yang sangat penting, tidak dapat dipisahkan dengan fungsi yang lainnya. Hal ini terjadi karena setiap pelaksanaan program Pendidikan memerlukan supervisi, oleh karenanya isu kebijakan mengenai supervisi pembelajaran sangat menarik untuk dikaji, terutama kebijakan supervisi di tingkat sekolah.

Supervisi merupakan bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Dalam konteks ini, layanan supervisi meliputi seluruh situasi belajar mengajar. Situasi belajar mengajar inilah yang seharusnya diperbaiki dan ditingkatkan melalui layanan kegiatan supervisi. Menurut Glickman supervisi merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu guru agar mau terus belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Melalui aktivitas supervisi yang dilakukan itulah akan membantu guru dalam melaksanakan pekerjaannya agar memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>9</sup>

Sertifikasi Guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada Guru. Ditetapkan bahwa sertifikasi Guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada Guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi.<sup>10</sup> Kemudian dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 disebutkan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik bagi Guru dan Dosen. Selanjutnya pasal 1 ayat (12) menyatakan bahwa sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Tentang *Guru Dan Dosen* UU. Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 20 (a)

<sup>7</sup> Rahabav, Patris. *Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era otonomi Pendidikan*. Yogyakarta: Canicius. 2014

<sup>8</sup> Suharsaputra, U. 2010. *Pengembangan kinerja guru IPS*. <https://suharsaputra.wordpress.com/supervision/pkb-guru/pend/5nov2014>

<sup>9</sup> Carl D Glickman. *Developmental Supervision: Alternative Practices for Helping Teachers Improve Instruction*. ASCD, Virginia 2231, USA. 1982: p. 5-7

<sup>10</sup> Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Badan pengembangan sumber daya manusia Pendidikan Kebudayaan dan penjaminan mutu Pendidikan. 2012. *Sertifikasi guru dalam jabatan Tahun 2013*, pedoman penetapan peserta sertifikasi guru tahun 2013. Jakarta : bpsdmp-pmp

pengakuan yang diberikan kepada Guru sebagai tanda Profesional. Dengan adanya Tunjangan sertifikasi Guru diharapkan berguna untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan menarik maupun penggunaan bahan ajar, tetapi juga tunjangan sertifikasi Guru diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan guru baik dari sisi profesionalnya maupun kesejahteraan guru dari sisi ekonominya.

Kinerja Guru penting untuk diteliti karena ukuran keberhasilan dari sekolah dapat dilihat dari kinerja guru maupun pelaksanaan pekerjaannya sehingga kemajuan suatu sekolah dapat dipengaruhi oleh kinerja gurunya. Untuk meningkatkan kinerja guru, Kepala Sekolah memegang peranan penting dan juga Kepala Sekolah sangat menentukan mutu. Tanpa kepemimpinan yang baik proses peningkatan mutu tidak dapat dilakukan dan diwujudkan. Apabila peran Kepala Sekolah tersebut dijalankan dengan sebaik-baiknya dan dengan profesionalitas yang tinggi maka diharapkan dapat terwujud adanya peningkatan kinerja guru.

Berbagai pertimbangan di atas menjadikan alasan untuk dilakukan penelitian. Pertama, pentingnya kinerja guru guna meningkatkan mutu pendidikan. Kedua, guru yang beranggapan selama ini dengan memposisikan Kepala Sekolah sebagai pengawas yang mengharuskan guru untuk melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan baik saat diadakan supervisi pembelajaran. Ketiga, Kepemimpinan Kepala Sekolah juga sangat penting karena Kepala Sekolah sebagai supervisor dapat mengontrol sekaligus membina guru untuk mencapai peningkatan mutu dan kinerja yang lebih baik. Keempat, bagaimana seorang Guru yang telah memiliki sertifikat pendidik untuk meningkatkan kesejahteraannya dapat meningkatkan kinerjanya.

Atas dasar latar belakang di atas, dirasa perlu untuk melakukan penelitian di Kabupaten Malang tempat domisili penulis ini dengan judul: "Pengaruh Supervisi Pembelajaran, Sertifikasi Guru, dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kabupaten Malang".

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif dan penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang menghubungkan dua variabel atau lebih berdasarkan fakta yang terjadi. Data yang digunakan penelitian ini meliputi Supervisi Pembelajaran, Sertifikasi Guru, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Kinerja Guru. Masing-masing data disajikan dengan menggunakan skala dengan 5 (lima) pilihan jawaban dan bobot skor adalah 1 sampai 5 dan akan diperoleh dengan menggunakan 4 macam instrumen yaitu instrumen supervisi pembelajaran, instrumen sertifikasi guru, instrumen gaya kepemimpinan kepala sekolah dan instrumen kinerja guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Guru PAI SD, SMP dan SMA di dua Kecamatan yakni Kecamatan Sumberpucung dan Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Namun karena besarnya jumlah sampel maka ditentukan sekolah besar, sekolah sedang dan sekolah kecil dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono pengertian *Non Probability Sampling* adalah sebagai berikut: "Teknik yang tidak memberi peluang / kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih

menjadi sampel. "Teknik Non Probability Sampling meliputi: 1. Simple random sampling. 2. Proportionate stratified random sampling. 3. Disproportionate stratified random sampling. 4. Area (cluster) sampling (sampling menurut daerah), Yang meliputi: 1. Sampling sistematis. 2. Sampling kuota. 3. Sampling incidental. 4. Purposive sampling. Teknik Non Probability Sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Sampling."

Pengertian Purposive Sampling adalah sebagai berikut: "Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu." Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih Teknik Purposive Sampling dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan teknik di atas, maka penulis mengambil 3 jenjang sekolah di dua kecamatan di Kabupaten Malang:

1. SMA Negeri dan Swasta sebanyak 5 Guru PAI.
2. SMP Negeri dan Swasta sebanyak 10 Guru PAI
3. SD Negeri dan Swasta sebanyak 25 Guru PAI.

Jumlah keseluruhan Guru yang diteliti pada 3 jenjang sekolah tersebut berjumlah sekitar 80 guru PAI dan diambil 50% sehingga yang menjadi sampel sejumlah 40 guru.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini diuji menggunakan model uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan rumus pearson product moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan uji Cronbach alpha. Kisi-kisi keempat instrumen penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

**Instrumen Supervisi Pembelajaran**

Tabel 1.1. Kisi-kisi Instrumen Supervisi Pembelajaran (X<sub>1</sub>)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
Supervisi Pembelajaran	Perencanaan supervisi Pembelajaran	Program perencanaan supervise	1,2,3	3
		Persiapan supervisi	4,5,6	3
	Pelaksanaan supervisi Pembelajaran	Teknik Supervisi	7,8,9,10,11,12,13	7
		<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item</b>
	Tindak lanjut supervisi Pembelajaran	Sasaran / tujuan Supervisi	14,15,16,17,18,19,20	7
		Pembinaan	21,22	2

<sup>11</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.. CV Alfabeta.., 2017: 84

	Hasil dan tindak lanjut supervise	23,24	2
Jumlah			24

**Instrumen Sertifikasi Guru**

Tabel 2.1. Kisi-kisi Instrumen Sertifikasi Guru (X<sub>2</sub>)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
Sertifikasi Guru	Pedagogik	Keterampilan Mengajar	1,2	2
	Profesional	Kompetensi Profesional	3,4,5	3
	Kepribadian	Penguasaan Teknologi	6,7,8	7
		Menjadi teladan bagi peserta didik	9,10	
Kualitas dan kuantitas lulusan		11,12		
	Sosial	Kesejahteraan	13,14	2
			Jumlah	14

**Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Tabel 3.1. Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan Kepala Sekolah (X<sub>3</sub>)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah	Perilaku Kepemimpinan	Partisipatif	1,2	12
		antangan spiritual, sosial dan fisik	3,4,5	
		Menunjukkan keteladanan	6,7,8	
		Memiliki kejujuran	9,10	
		punyai keterampilan berkomunikasi	11,12	
	Efektivitas Kepemimpinan	Motivasi yang kuat untuk memimpin	13,14,15	11
		Tanggung jawab	16,17	
		Disiplin	18,19	
		Mempunyai banyak relasi	20,21	
		Cepat mengambil keputusan	22,23	
Jumlah				23

**Instrumen Kinerja Guru PAI**

Tabel 4.1. Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru PAI (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah
Kinerja guru	Kerja Sama	Mampu membangun komunikasi dengan rekan seprofesi	1,2,3	6
		Kemampuan guru dalam bekerja sama dengan peserta didik	4,5,6	
	Kemampuan dalam mengajar dan menyelesaikan tugas yang dipercayakan	Merencanakan Pembelajaran	7,8,9,10	12
		Melaksanakan pembelajaran	11,12,13,14,15	
		Evaluasi pembelajaran	16, 17, 18	
	Adaptabilitas	Mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum	19	2
		Memberi respon positif terhadap ide-ide kreatif	20	
	Jumlah			

**Hasil dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas tersebut tentang supervisi pembelajaran (X<sub>1</sub>), sertifikasi guru (X<sub>2</sub>), gaya kepemimpinan kepala sekolah (X<sub>3</sub>), adapun variabel terikatnya adalah kinerja guru Pendidikan Agama Islam (Y). Proses perhitungan skor yang telah divalidasi dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan dalam menghitung skor sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

**Pengaruh supervisi pembelajaran terhadap kinerja guru PAI di Kabupaten Malang.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif supervisi pembelajaran terhadap kinerja guru PAI sekolah dasar dan menengah di Kabupaten Malang. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi koefisien  $F_{hitung}$  sebesar  $98,685 >$  dari  $F_{table}$   $2,947$  pada taraf signifikansi sebesar  $0,00$ . Persamaan garis linier sederhana yang terbentuk antara variabel supervisi pembelajaran (X<sub>i</sub>) dengan Y adalah  $\hat{Y} = 17.191 + .910 X$ . Hasil statistic tersebut menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru dengan sumbangan sebesar  $84,4 \%$ . Artinya makin baik supervisi pembelajaran, maka akan semakin meningkat pula kinerja guru PAI.

Seiring dengan hal tersebut seorang pakar pendidikan H.A.R Tilaar mengatakan “ Pendidikan dalam skala mikro diperlukan agar manusia sebagai individu berkembang semua potensinya dalam arti perangkat pembawaannya yang baik dengan lengkap. Pada tingkat dan skala mikro pendidikan merupakan gejala sosial



yang mengandalkan interaksi manusia sebagai sesama (subyek) yang masing- masing bernilai setara dan harus menggunakan metode tertentu.<sup>12</sup>

### **Pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru PAI di Kabupaten Malang.**

Hal ini digambarkan dengan sigfinikansi koefisien  $F_{hitung}$  sebesar  $98,685 >$  dari  $F_{table}$   $2,947$  pada taraf signifikansi sebesar  $0,00$ . Persamaan garis linier sederhana yang terbentuk antara variabel sertifikasi guru ( $X_2$ ) dengan kinerja guru PAI ( $Y$ ) pada siswa sekolah dasar dan menengah di Kabupaten Malang adalah  $\check{Y} = 35.993 + 654 X$ . Hasil statistic tersebut menunjukkan bahwa sertifikasi guru dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja dengan sumbangan  $64,1 \%$ . Artinya makin meningkat kualitas sertifikasi guru, maka akan semakin meningkat pula kinerja guru PAI.

Sementara itu sertifikasi guru merupakan kebutuhan dalam belajar yang sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.<sup>13</sup> Motivasi kerja ada yang berasal dari diri sendiri yang biasa disebut motivasi intrinsik, ada juga yang berasal dari luar diri yang biasa disebut dengan motivasi ekstrinsik. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat menghasilkan kinerja.

### **Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI**

Hal ini dikemukakan dengan signifikansi koefisien  $F_{hitung}$  sebesar  $98,685 >$  dari  $F_{table}$   $2,947$  pada taraf signifikansi sebesar  $0,00$ . Persamaan garis linier sederhana yang terbentuk antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_3$ )

dengan kinerja guru ( $Y$ ) adalah  $\check{Y} = 26.970 + 741 X$ . Hasil statistic tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru dengan sumbangan sebesar  $57,8 \%$ . Artinya makin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka akan semakin meningkat pula kinerja guru PAI.

### **Pengaruh supervisi pembelajaran, sertifikasi guru dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama sama terhadap kinerja guru PAI di Kabupaten Malang.**

Dari hasil perhitungan SPSS Ver 18 menunjukkan bahwa kinerja guru PAI sekolah dasar dan menengah di Kabupaten Malang, dapat dipengaruhi oleh supervisi pembelajaran, sertifikasi guru dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama -sama , hal ini dinyatakan dengan hasil signifikansi  $F_{hitung}$   $98,685 >$   $F_{tabel}$   $2,947$ . Persamaan regresi ditunjukkan oleh persamaan  $\check{Y} = 11.758 + .658 X_1 + .122 X_2 + .201 X_3$ .

Temuan tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan sebesar  $88,5 \%$  supervisi pembelajaran, sertifikasi guru, dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama- sama terhadap kinerja guru PAI pada sekolah dasar

<sup>12</sup> H.A.R. Tilaar. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta. PT. Rineka Cipta. 2002: 5-7

<sup>13</sup> Solikin, Ikin. *Pengaruh sertifikasi Guru terhadap kinerja guru IPS dan Implikasinya terhadap prestasi belajar siswa pada SMK Negeri di Kota Bandung*. 2010.

dan menengah di Kabupaten Malang. Sedangkan sisanya sebesar 11,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini menegaskan bahwa kinerja guru akan menjadi optimal bila mana diintegrasikan dengan komponen sekolah baik kepala sekolah, fasilitas kerja, guru, karyawan maupun peserta didik. Penelitian ini senada dengan pendapat Pidarta dalam Taswin (2011) yang mengemukakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas kerja, harapan-harapan dan kepercayaan personalia sekolah.<sup>14</sup> Dengan demikian nampaklah bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah akan ikut menentukan baik buruknya kinerja guru.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru juga dapat dibuktikan dalam penelitian ini. Di antara faktor yang mempengaruhi adalah tingkat pendidikan guru, supervisi *pembelajaran*, program penataran, iklim yang kondusif, sarana dan prasarana, kondisi fisik dan mental guru, *gaya kepemimpinan kepala sekolah*, kemampuan manajerial kepala sekolah dan lain-lain.

Kerjasama dari guru juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru itu sendiri. Guru harus saling membangun komunikasi antara sesama guru agar pelaksanaan tugas di sekolah dapat berjalan dengan baik karena ada hubungan yang diciptakan dari kerjasama tersebut. Kerjasama antar guru dengan siswa juga perlu ada agar terjadi pertukaran informasi antara guru dengan orangtua. Pertukaran informasi tentang keadaan siswa dalam supervisi pembelajaran, keluarga maupun masyarakat merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan guru dalam rangka mengawasi aktivitas belajar siswa. Sebagai catatan akhir pembahasan penelitian ini adalah keterbatasan pengukuran pada kinerja guru pendidikan agama Islam. Angket kinerja guru dalam penelitian ini menggunakan responden guru pendidikan agama Islam. Bukan diisi oleh kepala sekolah karena tidak semua kepala sekolah memiliki kompetensi sebagai guru pendidikan agama Islam. Sebenarnya penelitian ini juga dapat menggunakan instrument dokumen penilaian hasil pengukuran kinerja guru yang dibuat oleh kepala sekolah atau dinas pendidikan terkait. Guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut menguasai sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran mulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Supervisi pembelajaran sangat mempengaruhi kinerja guru karena dalam kegiatan supervisi dilakukan serangkaian kegiatan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya.

Kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan dan pengawasan pada masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan pembelajaran berupa perbaikan program dan kegiatan belajar mengajar. Sasaran supervisi ditujukan kepada situasi belajar mengajar yang memungkinkan terjadinya tujuan Pendidikan secara optimal. Situasi kerja yang demikian ditentukan oleh gaya

---

<sup>14</sup> <http://www.muhammad-taswin.blogspot.com/2011/11/pengertian-kinerja-guru-dalam.html>, diakses pada tanggal 27 Maret 2017

kepemimpinan kepala sekolah, yaitu cara kepala sekolah melaksanakan kepemimpinan di sekolahnya seperti yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

### **Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh yang signifikan supervisi pembelajaran terhadap kinerja guru PAI sekolah dasar dan menengah di Kabupaten Malang. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi koefisien yang memenuhi syarat taraf signifikansi sebesar 0,00. Terdapat persamaan garis linier sederhana yang terbentuk antara variabel supervisi pembelajaran ( $X_1$ ) dengan kinerja guru PAI ( $Y$ ). Hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru. Artinya makin baik supervisi pembelajaran, maka akan semakin meningkat pula kinerja guru.
2. Ada pengaruh yang signifikan sertifikasi guru terhadap kinerja guru PAI sekolah dasar dan menengah di Kabupaten Malang. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi koefisien yang memenuhi syarat pada taraf signifikansi sebesar 0,00. Terdapat persamaan garis linier sederhana yang terbentuk antara variabel sertifikasi guru ( $X_2$ ) dengan kinerja guru PAI ( $Y$ ). Hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa sertifikasi guru dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru. Artinya makin tinggi kualitas sertifikasi guru maka akan semakin meningkat pula kinerja guru.
3. Ada pengaruh yang signifikan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI sekolah dasar dan menengah di Kabupaten Malang. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi yang memenuhi syarat pada taraf signifikansi sebesar 0,00. Terdapat persamaan garis linier yang terbentuk antara variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah ( $X_3$ ) dengan kinerja guru PAI ( $Y$ ). Hasil statistik tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru. Artinya makin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka akan semakin meningkat pula kinerja guru.
4. Ada pengaruh yang signifikan supervisi pembelajaran, sertifikasi guru dan gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru PAI sekolah dasar dan menengah di Kabupaten Malang. Dari hasil perhitungan SPSS Ver 18 menunjukkan bahwa kinerja guru pada sekolah dasar dan menengah di Kabupaten Malang, dapat dipengaruhi oleh supervisi pembelajaran, sertifikasi guru dan gaya kepemimpinan kepala sekolah secara bersama-sama, hal ini dapat dinyatakan dengan hasil yang signifikan.

### **Saran**

Pembinaan guru harus terus menerus dilakukan oleh pihak-pihak terkait terhadap pengembangan kompetensi guru. Pada penelitian selanjutnya kiranya perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan data nilai hasil pengukuran kinerja guru oleh kepala sekolah atau pengawas yang formatnya sudah disediakan oleh pemerintah dalam mengukur kinerja guru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi revisi V. Jakarta : Rineke Cipta
- Fahmi, Mochamad, (2017). *Pengaruh Supervisi Akademik Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kota Tegal*. Tesis: UIN Purwokerto.
- Glickman, Carl D. (1981). *Developmental Supervision: Alternative Practices for Helping Teachers Improve Instruction*. ASCD, Virginia 2231, USA.
- Lazwardi, 2013. *Pengaruh supervisi Kepala Sekolah dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja guru IPS sekolah menengah pertama di kecamatan pasir sakti Kabupaten Lampung Timur*
- Makawimbang, Jerry, 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta
- Mulyasa, H, E, 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyono, 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group
- Rahabav, Patris. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era otonomi Pendidikan*. Yogyakarta: Canicius
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta
- Rivai, Veithzal. 2005. *Performance Appraisal Sistem Yang Tepat Untuk Memulai Kinerja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sagala, S. 2012. *Supervisi Pembelajaran dalam profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman, 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: raja Grafindo persada
- Siagian, S. 2002. *Penilaian Kinerja dan Supervisi*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Solikin, Ikin. 2010. *Pengaruh sertifikasi Guru terhadap kinerja guru IPS dan Implikasinya terhadap prestasi belajar siswa pada SMK Negeri di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung*
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. CV Alfabeta..
- Suharsaputra, U. 2010. *Pengembangan kinerja guru IPS*. <https://suharsaputra.wordpress.com/supervision/pkb-guru/pend/5nov2014>
- Syarif, Bambang 2013. *Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru dan disiplin guru terhadap kinerja guru IPS SMA Negeri kota Manna Bengkulu Selatan*. Universitas Bengkulu.
- H.A.R. Tilaar. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Badan pengembangan sumber daya manusia Pendidikan Kebudayaan dan penjaminan mutu Pendidikan. 2012. *Sertifikasi guru dalam jabatan Tahun 2013, pedoman penetapan peserta sertifikasi guru tahun 2013*. Jakarta : bpsdmp-pmp

Peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 Pasal 19 Tentang Supervisi pembelajaran  
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 65 tahun 2013 bab VI  
tentang Sistem Pengawasan

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Ndongesia Nomor 29  
Tahun 2016 Tentang Sertifikasi Bagi Guru Yang Diangkat Sebelum Tahun  
2016

Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional Bab XI  
pasal 39

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan  
Dosen

<http://www.adistiyuliana.co.id/2014/pentingnya-kerjasama-guru>. Diakses tanggal  
25 Maret 2017

[http://www.muhammad-taswin.blogspot.com/2011/11/pengertian-kinerja-guru-  
dalam.html](http://www.muhammad-taswin.blogspot.com/2011/11/pengertian-kinerja-guru-dalam.html), diakses pada tanggal 27 Maret 2017

Al Qur'an Kementerian Agama Republik Indonesia. Diakses dalam laman:  
<https://quran.kemenag.go.id/>

Al Hadits: Ibn Daqîq, Syarh al-Arba'în an-Nawawiyah, Muassasah ar-Rayyân, cetakan  
ke-6, 2003)

Sumber: [https://www.nu.or.id/post/read/119246/mengenal-arbain-  
kitab-40-hadits-pilihan-yang-masyhur](https://www.nu.or.id/post/read/119246/mengenal-arbain-nawawiyah--kitab-40-hadits-pilihan-yang-masyhur)